PLAGIARISM CHECK.ORG

10.95%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 7:00 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL	CHANGED TEXT	QUOTES
0.16%	10.78%	0.29%

Report #27640801

21 40 51 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Informasi, termasuk laporan keuangan, dapat tersebar dengan cepat di era modern. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan secara transparan dan meminikannya karena laporan keuangan merupakan keluaran informasi yang disajikan oleh perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan kreditor. Salah satu manfaat utama dari informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah membantu investor dan kreditor dalam menentukan apakah mereka akan memberikan dana mereka kepada Perusahaan (Sartika & Cheisviyanny, 2025). Laporan keuangan entitas yang diaudit mencerminkan tanggung jawab auditor untuk menilai keandalan laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan audit diterbitkan tepat waktu sangat penting bagi mereka yang menggunakan informasi keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Jika laporan audit tidak diterbitkan tepat waktu, isinya bisa menjadi tidak relevan dan menimbulkan pertanyaan di kalangan regulator maupun investor (Nurjanah et al., 2022). Keterlambatan yang terjadi selama proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh auditor dikenal sebagai masalah keterlambatan. Keterlambatan ini dihitung sejak akhir periode pembukuan hingga auditor menerbitkan tanggapan yang tercantum dalam laporan audit dan laporan tahunan perusahaan. Jika suatu perusahaan gagal menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan tersebut akan dikenakan denda sebesar Rp50.000.000 dan waktu keterlambatan. Ini pasti akan berdampak negatif pada keuangan entitas (Dedewi & Yusuf, 2023). 1 34 35 Setiap emiten harus menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya empat bulan setelah akhir tahun buku, sesuai dengan Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 34 04/2016. Artinya, perusahaan diberi waktu 120 hari untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan bersama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus membuat strategi yang efektif untuk menyelesaikan laporan keuangan hasil audit secara tepat waktu. Strategi ini mencakup perencanaan jadwal audit yang efektif, koordinasi yang baik antara auditor dan manajemen perusahaan, dan mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan kualitas dan akurasi laporan keuanga (www.ojk.go.id). Meskipun berbagai regulasi telah diterapkan untuk mengurangi audit report lag , tantangan dalam implementasinya masih tetap ada. Regulasi yang ditetapkan oleh OJK dengan No 29/POJK.04/2016 menekankan pentingnya transparansi dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan investor serta efisiensi pasar modal. Regulasi ini mewajibkan perusahaan publik agar laporan keuangan tetap relevan dan terpercaya, penyampaiannya perlu dilakukan tepat waktu. Relevansi laporan keuangan sangat bergantung pada ketepatan waktunya. 55 Laporan keuangan memiliki nilai yang lebih besar dalam membantu pengambilan keputusan jika dipublikasikan lebih cepat. Sebaliknya, keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dapat membuat informasi 2 yang disampaikan kurang relevan dan kurang bermanfaat bagi pengguna (Agustina & Jaeni, 2022). Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan, Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin menerbitkan pengumuman resmi setiap tahun. Dalam pengumuman tersebut, BEI menampilkan daftar lengkap emiten atau perusahaan tercatat yang tidak memenuhi janji untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik tepat waktu. Gambar 1.1 grafik tersebut menunjukkan

jumlah perusahaan di Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2024. 68 Pada tahun 2020, terdapat sekitar 90 perusahaan yang terlambat. Angka ini mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 menjadi sekitar 93 perusahaan, atau naik sekitar 3,3%. Namun, pada tahun 2022, jumlah perusahaan yang terlambat menurun tajam menjadi sekitar 65 perusahaan, yang berarti terjadi penurunan sebesar 30,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini berbalik drastis pada tahun 2023, di mana jumlah perusahaan yang terlambat melonjak menjadi sekitar 125 perusahaan, meningkat sebesar 92,3% dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2024, jumlah perusahaan yang terlambat kembali naik meskipun lebih moderat, menjadi sekitar 130 perusahaan, atau mengalami kenaikan sekitar 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan fluktuasi signifikan, dengan lonjakan keterlambatan yang sangat mencolok pada tahun 2023. Sektor consumer cyclicals , yang meliputi industri seperti ritel, otomotif, perhotelan, dan barang-barang konsumsi bersifat musiman, kerap menghadapi tantangan dalam proses pelaporan audit keuangan yang tepat waktu (Yulianingtias & Triyuwono, 2024). Keterlambatan dalam pelaporan audit pada sektor ini bisa disebabkan dari kompleksitas operasional yang tinggi seperti volume transaksi, fluktuasi permintaan pasar, serta adanya perubahan signifikan dalam inventaris dan pendapatan selama periode tertentu. Dengan demikian, diagram dibawah ini menunjukkan sektor concumer cyclicals mengalami audit report lag . Diagram sektor consumer cyclicals laporan keuangan auditnya tertunda dilakukan secara terstruktur dengan terlebih dahulu mengidentifikasi daftar emiten yang tercantum dalam pengumuman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, data tersebut dikategorikan berdasarkan subsector seperti ritel, otomotif, dan leisure goods untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci. Proses ini dilanjutkan dengan menghitung jumlah keterlambatan terhadap total emiten di sektor tersebut. Kemudian data tersebut dibuat menjadi diagram supaya lebih mudah melihat seberapa besar dan bagaimana penyebaran

perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Gambar 1.2 tersebut menunjukkan jumlah perusahaan pada sektor Consumer Cyclicals yang mengalami audit report lag dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 22 perusahaan, kemudian menurun menjadi 21 perusahaan pada 2021, yang berarti terjadi penurunan sebesar sekitar 4,55%. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2022, yaitu menjadi hanya 12 perusahaan, yang merupakan penurunan sebesar 42,86% dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023 terjadi kenaikan menjadi 28 perusahaan, atau peningkatan sebesar 133,33% dari tahun 2022. Tren kenaikan berlanjut ke tahun 2024 dengan 29 perusahaan, menunjukkan peningkatan sebesar 3,57% dibandingkan tahun 2023. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa setelah penurunan drastis pada tahun 4 2022, jumlah perusahaan yang mengalami audit report lag di sektor ini mengalami peningkatan yang konsisten hingga tahun 2024. Consumer Cyclical adalah perusahaan yang paling telat melaporkan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan PT Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2023 tertunda. BATA termasuk dalam daftar 129 emiten yang menerima peringatan tertulis pertama sebagai akibat dari keterlambatan tersebut, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) (liputan6.com). Oleh karena itu, laporan keuangan yang tertunda menimbulkan kekhawatiran investor dan pemangku kepentingan tentang integritas dan transparansi keuangan perusahaan. Meskipun demikian, saham BATA belum memenuhi syarat untuk delisting dari bursa efek hingga saat ini (https://validnews.id /ekonomi). Selain itu, PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), pemegang lisensi KFC di Indonesia, terlambat menyerahkan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2023. Laporan tersebut baru dikirim setelah diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Mei 2024, yang melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). 1 Akibat keterlambatan ini, BEI menjatuhkan hukuman dalam bentuk teguran tertulis kedua dan denda sebesar Rp50 000.000 kepada FAST (www.idx.com). Dalam laporan keuangan yang disampaikan, FAST melaporkan rugi bersih sebesar

Rp415 miliar untuk tahun 2023. Dilihat dari fenomena faktor diduga dapat mempengaruhi audit report lag seperti ukuran perusahaan, leverage , serta opini audit. Faktor pertama yang mempengaruhi audit report lag ialah ukuran perusahaan (Said et al., 2023). 20 Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit adalah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan anggaran besar memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit karena jumlah aktiva yang lebih besar (Wandari et al., 2025). Dengan demikian, auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit pada bisnis dengan anggaran besar daripada bisnis dengan anggaran kecil. Tujuannya adalah untuk memberi investor kepercayaan bahwa seluruh transaksi telah dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku (Afifah, 2025). Ukuran perusahaan pada PT Fast Food Indonesia Tbk memiliki total aset yang jauh lebih besar dibandingkan Sepatu Bata di setiap tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Sebagai contoh, pada tahun 2023, total aset PT Fast Food Indonesia mencapai sekitar Rp 3,91 triliun, sedangkan PT Sepatu Bata Tbk hanya sekitar Rp 585 miliar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia adalah perusahaan dengan skala yang lebih besar. Hal ini berimplikasi pada kompleksitas audit yang lebih tinggi membutuhkan waktu lebih lama. Faktor kedua, leverage, adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memenuhi semua kebutuhannya dan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang didanai melalui utang (Sudjono & Setiawan, 2022). Artinya, jumlah utang yang dimiliki perusahaan disesuaikan dengan jenis atau karakteristik aset yang dimilikinya (Zahrotunnisa & Kuntadi, 2024). Entitas yang memiliki tingkat utang tinggi digolongkan sebagai leverage besar, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Kondisi ini terjadi karena auditor harus melakukan lebih banyak prosedur konfirmasi dan menghadapi tingkat risiko audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap akun utang menjadi lebih rumit, di mana auditor perlu 6 mengumpulkan

bukti audit yang lebih mendalam dari pihak kreditur perusahaan (Indriyani et al., 2025). Berdasarkan tabel 1.1 leverage dari laporan keuangan periode 2020 hingga 2024, terlihat adanya dinamika yang cukup signifikan antara PT Sepatu Bata Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk. Pada PT Sepatu Bata Tbk, leverage cenderung mengalami kenaikan tajam dari tahun ke tahun. Dimulai dari 15,23% pada tahun 2020, sempat turun menjadi 10,43% pada 2021, namun kemudian melonjak drastis menjadi 36,50% di tahun 2022. Lonjakan yang lebih signifikan terjadi pada 2023, di mana leverage meningkat menjadi 125,40%, dan pada 2024 mencapai puncak sebesar 333,2%. Kenaikan tajam ini dapat mencerminkan upaya agresif perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk mendukung ekspansi atau pemulihan kinerja, meskipun juga mengindikasikan peningkatan risiko finansial yang perlu dikelola dengan cermat. Sementara itu, PT Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan pola kenaikan leverage yang lebih moderat dan stabil. Dari posisi 1,99% pada 2020, naik menjadi 2,13% pada 2021 dan 2,60% pada 2022. Perusahaan kemudian mencatatkan kenaikan lebih signifikan menjadi 4,40% pada 2023, dan melonjak menjadi 26,63% pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan pada pembiayaan eksternal, meski skalanya masih lebih rendah dibandingkan PT Sepatu Bata Tbk. Faktor ketiga, pendapat audit, mengacu pada pendapat auditor setelah audit selesai (Aristianti, Nova, 2024). Sebelum opini auditor dipublikasikan, manajemen akan berusaha berkonsultasi dan bernegosiasi dengan mereka sebelum menyampaikan opini tersebut. Proses ini sering kali memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan diskusi yang lebih mendalam, penelitian tambahan, serta negosiasi yang intensif. Selain itu, pertukaran informasi yang lebih rinci antara kedua belah pihak dapat mengarah pada penyusunan laporan tambahan atau revisi, yang semakin memperpanjang waktu sebelum opini akhir diterbitkan (Mardiana, 2024). Fenomena yang terjadi dalam opini audit tahun 2023 mencerminkan kondisi ketidakpastian dan keterbatasan bukti audit yang signifikan, sebagaimana terlihat pada PT

Bayu Buana Tbk. Dalam kedua kasus tersebut, auditor menyatakan opini tidak menyatakan pendapat (disclaimer of opinion) terhadap laporan keuangan tahun buku 2023. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memberikan dasar atas opini audit, yang dapat disebabkan oleh kendala akses informasi atau kelemahan signifikan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. 13 Profitabilitas dianggap sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, dan dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen seperti ukuran bisnis, leverage, dan pendapat audit. Profitabilitas ialah indikator kemampuan bisnis dalam memperoleh keuntungan serta mencerminkan tingkat keberhasilannya dalam menciptakan laba. Profitabilitas yang rendah dapat berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan audit terutama karena perusahaan harus mengumumkan adanya kerugian. 14 Sebaliknya, bisnis dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki waktu tunggu untuk laporan audit yang lebih singkat , karena mereka memiliki informasi positif yang ingin segera disampaikan kepada para pemangku kepentingan (Al-Faruqi et al., 2022). 57 Sehingga, profitabilitas dapat memperkuat atau 8 memperlemah dari ukuran perusahaan, leverage, dan pendapat audit. Pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk dan FAST mengalami kerugian atau tidak menghasilkan laba dari tahun 2020 hingga 2023. Sehingga, dengan perusahaan merugi auditor berhati- hati dalam menyelesaikan audit untuk perusahaan yang rugi karena opini audit mereka bisa sangat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini bisa mendorong auditor untuk lebih berhati-hati, yang artinya butuh waktu lebih lama. Berdasarkan penelitian (Al-Faruqi et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan audit report lag. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi dan banyak aset cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat, jadi profitabilitas dapat menjadikan faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul 1 “Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Leverage , dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019- 2023) di mana masih terdapat Perusahaan sektor consumer cyclicals mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage , dan opini audit terhadap audit report lag menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga diperlukan studi lanjutan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan, leverage , dan opini audit terhadap audit report lag , dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi sebagai bentuk kebaruan dalam penelitian ini. 1 21 40 71 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 41 1 Teori Keagenan (Agency Theory) Teori keagenan menjelaskan dalam suatu perusahaan, potensi konflik kepentingan bisa terjadi kaena adaya hubungan antara agen dan principal . Hubungan ini muncul ketika terdapat perjanjian atau kontrak antara pihak yang memiliki kepentingan (principal) dan pihak yang menjalankan tugas yaitu manajemen (agen). Situasi seperti ini umumnya dalam perusahaan besar, di mana pemilik bisnis menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen melalui suatu kontrak kerja (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan antara agen dan pemalik dapat menyebabkan asimetri informasi, yang terjai ketikaa satu pihak memkliki lebaih baniyak informasi daripada pihaik lain. Dalam kasus ini, manajemen sebagai agen mungkin lebih memahami situasi internal perusahaan daripada mereka sendiri sebagai pemegang saham atau pemilik. Karena manajemen lebih tahu tentang informasi perusahaan dan kemungkinan besar akan menyembunyikannya atau tidak memberikannya (Abdillah et al., 2019). Guna mengatasi konflik keagenan, setiap perusahaan menerapkan pengawasan dan pengendalian sebagai langkah antisipatif agar permasalahan tersebut tidak muncul (Juwita et al., 2020). Oleh karena itu, sebagai 10 cara mengatasi yang timbul masalah keagenan ialah proses audit (Sudjono & Setiawan, 2022). 14 Teori keagenan memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan

antara pemilik perusahaan dan auditor. Raimo et al., (2021) menegaskan bahwa audit independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang membantu mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dari dilakukan proses audit, laporan keuangan yang disajikan dapat lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan, sehingga risiko keagenan dapat diminimalkan. Audit report lag dalam konflik agensi muncul ketika manajemen perusahaan memiliki insentif untuk menunda proses audit guna menyesatkan informasi yang tidak menguntungkan atau memanipulasi laporan keuangan sebelum diverifikasi oleh auditor. Penundaan ini dapat menjadi strategi manajemen untuk menyembunyikan kinerja yang buruk serta menghindari pengawasan ketat yang dapat memengaruhi kehilangan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Mardiana, 2024). Dari konflik tersebut audit independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan independen untuk mengurangi asimetri informasi tersebut. Namun, ketika terjadi audit report lag, keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan ketidakpastian dan memperburuk konflik keagenan. Audit report lag tidak hanya mempengaruhi persepsi kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperbesar potensi konflik keagenan akibat menurunnya transparansi dan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan (Chrystalia; Apriwenni & Esra, 2024) Dalam teori agensi, ukuran perusahaan sangat penting untuk konflik. Hubungan antara agen (yaitu manajer) dan prinsipal (yaitu pemegang saham atau pemilik) menjadi lebih kompleks seiring dengan ukuran suatu perusahaan. Ada perbedaan kepentingan yang sering menyebabkan konflik dalam teori agensi. 56 Pemilik ingin memaksimalkan nilai perusahaan, sementara manajer cenderung berkonsentrasi pada kepentingan pribadi mereka. Di perusahaan berskala besar, pemilik biasanya tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari- hari. Akibatnya, menjadi lebih sulit untuk mengawasi tindakan manajer. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan konflik agensi, seperti manajer yang menyalahgunakan sumber daya perusahaan, pengambilan keputusan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, dan kurangnya transparansi

informasi. Hasilnya adalah auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit, yang dapat menyebabkan laporan keuangan terlambat. (Afifah, 2025). 64 Oleh karena itu, lamanya laporan audit dan ukuran perusahaan dapat berdampak pada lamanya proses audit. Ini sesiuai dengain prinsip-prinsip teaori keageinan, di mauna auditor bertindak sebagai pihak independen yang menjamin transparansi informasi antara konflik yang dilakukan manajemen dan pemilik. 2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory) Bagaimana pihak dengan informasi lebih, seperti manajemen perusahaan, dapat mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal dijelaskan oleh teori sinyal, seperti investor dan kreditor, guna mengurangi asimetri informasi (Stephen, 1977). Dalam praktiknya, perusahaan sering kali 12 menggunakan laporan keuangan atau tindakan strategis tertentu untuk menggambarkan kondisi serta prospek bisnisnya. Informasi yang disampaikan melalui sinyal ini bertujuan membantu pihak luar dalam mengambail keputusian yang berkaitan dengan investasi atau pemberian kredit. Beberapa contoh sinyal sering digunakan adalah laporan keuangan yang kredibel, pengumuman laba, serta keputusan strategis lain yang mencerminkan kinerja perusahaan (Bafera & Kleinert, 2022) Dalam teori sinyal, ada dua kategori utama sinyal, yaitu sinyail posiitif dain sinyail negataif. Sinyal positif mencerminkan harapan baik terhadap kinerja perusahaan, seperti adanya peningkatan laba atau perbaikan dalam efisiensi operasional. Sebaliknya, sinyal negatif mengindikasikan kemungkinan adanya masalah atau risiko dalam perusahaan, contohnya adalah frekuensi penerbitan saham baru yang terlalu tinggi, yang bisa menjadi tanda adanya tekanan keuangan. Agar sinyal tersebut efektif, informasi yang disampaikan harus terpericaya dan sulit untuik ditiaru oleih perusahaain dengain kinearja yang buruik. Dengan demikian, teori sinyal berperan dalam membantu pasar untuk membedakan perusahaan yang memiliki kinerja baik dari yang kurang berkinerja (Fadhilah & Rohman, 2022).
Kepercayaan terhadap laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh teori sinyal. Auditor memberikan opini independen tentang kewajaran informasi

keuangan yang disajikan, yang kemudian menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi perusahaan. Sebagai contoh, opini audit yang tidak diubah atau disertai pengecualian sering dipersepsikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahiwa lapoiran keuangain telah disusun sesuai dengain staindar yang berlauku dain mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat (Elmashtawy et al., 2023). Leverage memiliki peran penting sebagai alat komunikasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, terutama investor. Perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang, itu bisa dianggap sebagai sinyal positif. Artinya, manajemen ingin menunjukkan bahwa mereka yakin dengan kondisi keuangan perusahaan mampu menghasilkan aktiva atau kekayaan di masa depan buat melunasi hutang tersebut. Sebaliknya, tingakat leveraige yaing tingggi menunjukkan baihwa perusahaain berisiko tinggi, karena kemungkinan perusahaan menghadapi hambatan dalam mengelola keuangan. Teori sinyal membantu investor memahami tingkat tinggi atau rendahnya leverage suatu perusahaan, sehingga informasi ini menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Mahar, 2023). Dalam situasi ini, pendapat audit berfungsi sebagai pengukur kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Jika auditaor memberikan opini wajair tainpa penifgecualian, itu mengisyaratkan bahiwa laporian keuanigan disusun dengan baik dan sesuai standar. Sebaliknya, selain opini wajar tanpa pengecualian memberi sinyal bahwa ada masalah atau ketidakpatuhan yang perlu diperhatikan. Hal tersebut menunjukkan bahiwa terdapait potensi permasalahan dalam periusahaan yiang perilu menjadi perhatian, karena tingkat risikonya lebih tinggi. Audit dengan tingkat risiko yang lebih besar membutuhkan pengumpulan bukti yang lebih banyak dan mendalam, sehingga proses auditnya cenderung memakan waktu lebih 14 lama dibandingkan dengan audit yang risikonya rendah. Opini audit menjadi mekanisme penting dalam teori sinyal karena membantu menjembatani kesenjangan informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal (Yulianingtias & Triyuwono, 2024).

42 Untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen internal dan

pihak luar, perusahaan dimotivasi untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar, menurut teori sinyal. Dalam situasi seperti ini, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai tanda bahwa bisnis dikelola dengan baik, memiliki prospek yang cerah untuk berkembang, dan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Oleh karena itu, untuk membangun kepercayaan investor, manajemen harus menunjukkan laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menjadi sinyal yang buruk yang melemahkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek bisnis. Oleh karena itu, pemangku kepentingan dipengaruhi oleh persepsi dan keputusan ekonomi mereka oleh profitabilitas, yang dikomunikasikan melalui teori sinyal (Ananda et al., 2021). Dengan demikian, leverage , opini audit, dan profitabilitas dalam teori sinyal dapat mengkomunikasikan dan membentuk persepsi pasar terhadap kualitas informasi keuangan dan kesehatan perusahaan karena memiliki keterkaitan erat keduanya berperan dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditor. 2.1.3 Audit Report Lag Audit report lag adalah jeda waktiu yaing diperlukan audito untuk menyeesaikan pemeriksaan laoran keuangain, dimulai dari akhir tahun bukiu hingiga tanggail penerbitan laporan auditor independen. Adanya keterlambatan ini dapat menyebabkan perusahaan tidak segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, yang pada akhirnya bisa menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap performa perusahaan. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar pula kecemasan para pemangku kepentingan yang menantikan informasi keuangan tersebut. Laporan keuangan sendiri memiliki peranan penting dalam menilai kondisi perusahaan karena informasi yang termuat di dalamnya dapat dianalisis oleh pihak berkepentingan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tergolong baik atau sebaliknya (Anggreiningrum et al., 2024). Laporan audit tertunda karena auditor eksternal memeriksa laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan. Proses audit eksternal, yang mencakup pemeriksaan dan verifikasi laporan keuangan

bisnis, menyebabkan keterlambatan ini. Proses audit ini membutuhkan waktu karena auditor harus memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh manajemen disusun sesuai dengan standar akuntansi yang umum. Untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan menerima laporan keuangan yang berkualitas tinggi, bebas dari kesalahan dan manipulasi (Sudjono & Setiawan, 2022). 2.1.4 Ukuran Perusahaan Perusahaan diklasifikasikan sebagai besar, menengah, atau kecil dengan menggunakan ukurain perusahaain, yanng didasarkann padda jumlah aset yaang dimilikii oleh Perusahaan (Armeliya & Rosharlianti, 2023). Jumlah perusahaan dapat memengaruhi berapa lama audit 16 setelah penutupan laporan keuangan. Perusahaan besar biasanya lebih lama menyelesaikan laporann keeuangaan yanng telah diauditt daripada perusahain kecail (Theng & Peng, 2022). Perusahaain dengan ukuran besar dan kompleksitas tinggi memiliki total aset dan total penjualan yang sangat besar, di mana hal tersebut membuktikan proses selama audit menjadikan lebih rumait dan memakain wakitu lebiah laima. Lalu, perusahaan dengan ukuran ukuran besar sering memiliki banyak anak perusahaan, cabang, atau operasional di berbagai lokasi dalam suatu operasinya. Dengan demikian, dari kompleksitas yang tinggi pada ukuran perusahaan menambah tantangan auditor dalam pengumpulan dan verifikasi data yang menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit (Afifah, 2025). 2.1.5 Leverage Leverage menurut (Rustanto et al., 2023) didefinisikan sebagai sejauh mana suatu perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan memanfaatkan dana yang diperoleh melalui hutang. 46 Leverage dapat diartikan juga sebagai ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana pendanaan asetnya berasal dari utang. Indikator ini menunjukkan proporsi utang terhadap total aset dalam operasional bisnis nya. Sejauh mana kemamipuan siuatu organisasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jongko pendeik maupun jangka panjaing, diukur dengan leverage (Pramono & Handayani, 2024). Penggunaan utang yang berlebihan dalam pembiayaan aset dapat mengakibatkan peningkatan rasio keuangan perusahaan

yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan. Dalam hal tersebut perusahaan yang mengandalkan utang dalam jumlah besar untuk memperoleh asetnya berisiko mengalami tekanan keuangan lebih tinggi, pada akhirnya dapat memperburuk rasio keuangannya (Pramono & Handayani, 2024). Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi artinya jumlah utangnya jauh lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki, maka muncul dugaan bahwa perusahaan tersebut mungkin melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan kemungkinan sedang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, pada akhirnya mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik (Carolin & Susilawati, 2024). 2.1.6 Opini Audit Pendapat audit adalah hasuil akahir dari proseus audait berlangsung selama periode dari akhir tahun fiskal hingga laporan auditor independen diterbitkan. Auditor membentuk opini ini melalui prosedur audit yang sistematis dan terorganisir, yang memungkinkan mereka untuk memberikan kesimpulan yang tepat mengenai laporan keuangan yang diaudit (Aristianti & Nova, 2024). Entitas menerima opini wajar tanpa pengecualian biasanya memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan audit daripada perusahain yang meneria opini elain wajar tanpa pengecualian (Yanthi et al., 2024). Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi kurang baik, opini yang diberikan pun cenderung negatif. Perusahaan memperoleh opini modifikasian, auditor perlu 18 mencari bukti yang mendasari pemberian opini tersebut. Hal ini bertujuan untuk memahami penyebabnya secara mendalam memerlukan waktu yang cukup lama dan membantu mengoptimalkan waktu dalam proses pelaksanaan audit. Oleh karena itu, opini audit tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap akuntabilitas dan transparansi suatu organisasi (Muhammad et al., 2023). 2.1 43 7 Profitabilitas Profitabilitas ialah ukuran yang menunukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola aset, penjualan, dan modal selama periode waktu tertentu. Ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk

menghasilkan keuntungan (Putri & Silaen, 2022). Menurut Lestari et al., (2024) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan seberapa baik manajemen mengelola operasi bisnis. Profitabilitas dihitung berdasarkan jumlah penjualan. Menurut (Astuti & Ridha, 2024) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tinggi dapat menyemangati perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu dan meminimalkan penundaan laporan audit. Perusahaan yang sangat menguntungkan biasanya mendorong auditor untuk menyelesaikan prosedur audit dengan cepat, memungkinkan penyampaian laporan keuangan lebih awal dan mengurangi keterlambatan laporan audit. Jika perusahaan mengalami penurunan keuntungan, pihak manajemen mungkin memilih untuk menunda penerbitan laporan tahunan agar bisa menghindari situasi yang tidak nyaman saat menyampaikan informasi tersebut (Ananda et al., 2021). 2.2 Penelitian Terdahulu 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini Dilihat pada penelitian terdahulu penelitian ini berfokus Ukuran Perusahaan, Leverage , dan Opini Audit terhadap audit report lag tedapat research gap. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel profitabilitas sebagai moderasi yang masih jarang digunakan. Hingga saat ini peneliti belum menemukan tiga variabel independen tersebut diteliti secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap audit report lag di sektor Consumer Cyclicals . Penelitian ini juga ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat nyata, mengingat masih terdapat kesenjangan hasil dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan tersebut guna memperkuat dari studi-studi terdahulu. 2.4 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesa 2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Jumlah aset total, pendapatan selama periode tertentu, tenaga kerja, nilai buku perusahaan, dan jumlah cabang atau unit usaha menentukan ukuran perusahaan, sehingga dapat memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit (Syahrial, 2023). Kemudian suatu entitas yang besar, terdapat sistem kontrol yang memadai guna memudahkan auditor dalam menjalankan tugasnya

serta mengurangi risiko kesalahan selama proses audit. Selain itu, perusahaan tersebut juga menghadapi 20 dorongan dari pihak luar untuk mempercepat penyelesaian laporan audit, karena pengawasan ketat yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan (Falim, 2024). Menurut teori keagenan, perusahaan besar membutuhkan audit yang lebih kompleks karena struktur organisasi yang rumit, banyak kegiatan operasional, dan asimetri informasi yang tinggi. Akibatnya, auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit guna memastikan keakuratan laporan keuangan, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam laporan audit (Afifah, 2025). Situasi ini terjadi akibat oleh tingkat kompleksitas lebih tinggi dalam pengelolaan aset suatu perusahaan besar. Maka, peneliti mengajukan hipotesis antara lain. 2.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag Leverage ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan (Himayati et al., 2022). Suatu entitas dengan tingkat utang yang tinggi biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangan karena berusaha menekankan leverage serendah mungkin dibandingkan dengan entitas dengan leverage yang lebih rendah. Meningkatkan leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan menempatkan perusahaan dalam kondisi yang berisiko. Peningkatan risiko ini dapat menjadi indikator adanya tekanan keuangan dalam perusahaan, yang memberikan sinyal negatif kepada publik. Sinyal tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan. Akibatnya, manajemen cenderung menunda penyampaian informasi kepada investor dan pihak-pihak terkait lainnya (Ananda et al., 2021). Semakin banyak utang yang digunakian oleh bisnis, semakin besair masalah keuangan yang harus ditanggungnya, termasuk kemungkinan gagal memenuhi tanggung jawab keuangan seperti membayar bunga dan pokok utang. Auditor akan lebih berhati-hati saat memeriksa laporan keuangan dan akan membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikannya. Menurut diskusi yang dibahas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut. 2.5.3 Pengaruh Opini Audit

terhadap Audit Report Lag Opini audit ialah pernyataan auditor mengenai kesimpulan atas laporan keuangan telah diaudit, yang disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan adanya opini ini untuk memastikan laporan keuangan perusahaan tidak adanya potensi manipulasi. Opini audit berperan penting dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat, khususnya investor di pasar modal pada keakuratan laporan keuangan (Sugiyanti et al., 2023). Tanggung jawab auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan mempengaruhi durasi penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit. Pemberian opini wajar dengan pengecualian dapat menimbulkan perbedaan waktu cukup lama dibandingkan dengan jenis opini audit lainnya, seperti halnya opini wajar tanpa pengecualian (Novita et al., 2023). Opini audit dengan teori sinyal berindikasikan bahwa dapat menyampaikan pesan positif kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, opini audit dengan wajar dengan pengecualian memberikan sinyal negatif yang dapat menimbulkan proses audit menjadi lama 22 sehingga menimbulkan audit report lag (Yulianingtias & Triyuwono, 2024). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan (Saputri et al., 2023), pendapat audit sangat memengaruhi latensi laporan audit, semakin negatif opini yang disampaikan oleh perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menulis laporan keuangan audit. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti mengembangkan hipotesis berikut. 2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Opini Audit secara Bersama-sama terhadap Audit Report lag Entitas besar umumnya mempunyaii lebih banyak sumber daya, termasuk sistem informasi canggih yang dapat mempercepat proses audit, tetapi kompleksitas operasional yang tinggi dapat menyebabkan penundaan lebih lama dalam laporan audit, karena auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menilai risiko dan melakukan audit yang lebih mendalam. Sebaliknya, rasio utang yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran bagi auditor karena risiko yang terkait. Jenis pendapat audit juga memengaruhi periode laporan audit. Pendappat audit tidak wajar atau mengandung pengecualian biasanya membutuhkan pemeriksaan lebih

rinci, klarifikasi lanjutan, atau penyelesaian atas masalah keuangan sebelum laporan audit bisa diterbitkan, yang akhirnya memperlama proses audit. Oleh karena itu, ketiga faktor ini secara simultan berkontribusi terhadap panjangnya audit report lag , sehingga peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut. 2.5 4 7 29 5 Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat keberhasilannya dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah dapat berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan audit, terutama karena perusahaan harus mengumumkan kerugian. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba banyak biasanya mengalami keterlambatan pelaporan audit yang lebih singkat dan lebih singkat karena mereka memiliki lebih banyak informasi tentang bagaimana menghasilkan keuntungan (Al-Faruqi et al., 2022). Sehingga, profitabilitas dapat mempercepat atau memperlambat efek ukuran perusahaan terhadap audit report lag tergantung pada seberapa besar entitas serta bagaimana kinerja keuangannya. Berdasarkan penelitian (Al-Faruqi et al., 2022) mengatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag karena perusahaan dengan laba bersih yang besar dan banyak aset biasanya lebih cepat menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, profitabilitas dapat menjadi faktor yang menentukan ukuran perusahaan akan berdampak besar terhadap audit report lag, dan peneliti mengajukan hipotesis berikut. 2.5.6 Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Leverage terhadap Audit Report Lag Pada dasarnya, leverage mengacu penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat memengaruhi cara auditor memproses dan menilai laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi seringkali dianggap lebih berisiko oleh auditor, karena adanya kewajiban pembayaran utang yang lebih besar dan 24 potensi kesulitan keuangan. Hal ini mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk audit karena auditor harus lebih hati-hati dalam menilai kelayakan laporan keuangan dan memastikan

ketepatan pencatatan utang serta kewajiban lainnya. Namun, profitabilitas perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari leverage , karena perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki kestabilan keuangan lebih bagus, meskipun memiliki utang yang tinggi. Profitabilitas secara keseluruhan dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan antara leverage dan keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki leverage yang tinggi, yang berarti auditor merasa lebih bijak dalam menilai laporan keuangan yang ada, sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin memiliki leverage yang tinggi yang menyebabkan auditor perlu meluangkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit. Ini adalah hipotesis yang diuraikan oleh peneliti sebagai berikut. 2.5.7 Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Opini Audit terhadap Audit Report Lag Pendapat audit dibuat oleh auditor sangat menentukan lamanya penyelesaian laporan audit. Opini audit yang tidak bersih, seperti yang memberikan laporan yang tidak wajar atau masalah besar, dapat menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit yang lebih lama. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi kemungkinan besar akan menerima opini audit yang bersih, yang berarti waktu penyelesaian laporan audit yang lebih singkat. Profitabilitas memungkinkan auditor untuk menggunakan indikator profitabilitas sebagai sinyal untuk menilai risiko dan tingkat kecermatan yang diperlukan dalam proses audit. Jika sebuah perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan stabil, opini audit dapat diberikan lebih cepat karena tingkat keraguan dan risiko yang lebih rendah, tetapi jika perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk dan tidak stabil, opini audit mungkin diberikan lebih lambat. Dengan kata lain, seberapa cepat atau lambat opini audit dapat diberikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Ini adalah hipotesis yang diuraikan oleh peneliti sebagai berikut. 3 21 22 25 26 27 30 63 26 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif ini menggunakan data terdapat angka untuk memeriksa bagaimana hubungan antara

variabel independen dan dependen berpengaruh (Sahir, 2021). 38 Penelitian kuantitatif mendapatkan datanya dari pihak ketiga, yaitu laporan keuangan tahunan yang ditemukan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masing-masing perusahaan. 3.2 Objek Penelitian Fokus penelitian ini adalah industri consumer cyclicals di BEI dari tahun 2020 hingga 2024 mengenai ukuran perusahaan, leverage, dan pendapat audit terkait dengan keterlambatan laporan audit dengan profitabilitas moderasi. Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa sejumlah entitas tetap terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, meskipun mereka menggunakan sektor consumer cyclicals. Selain itu, siklus ekonomi dan tren pasar yang terus berubah sangat penting bagi bisnis dalam industri siklus konsumen. Jumlah aset, pendapatan, dan biaya operasionalnya berubah setiap tahun, sehingga laporan keuangan menjadi lebih sulit dan memerlukan waktu lebih panjang untuk diaudit. 5 21 25 32 73 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Semua entitas yang menjadi sasaran atau fokus utama suatu penelitian disebut populasi (Subhaktiyasa, 2024). 16 19 48 Dalam kasus penelitian ini, populasi mencakup sektor konsumen cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. 3.3.2 Sampel Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan sumber data aslinya disebut sebagai sample. 1 27 49 Dengan kata lain, sampel ini hanyalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Mushofa et al., 2024). Oleh karena itu, sampel purposive terdiri dari pemilihan sampel secara acak yang dimaksudkan untuk mencakup kelompok dengan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya (Sahir, 2021). 31 Berikut adalah purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini: Dengan demikian, berdasarkan purposive sampling yang telah diuraikan diatas, maka tabel dibawah ini kriteria sampel yang digunakan penelitian ini. Secara keseluruhan, total data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini mencapai 290 sampel, yang dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel selama lima tahun. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini. 24 30 32 60 3.4 Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

melalui teknik sampling acak. Karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait, dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria tertentu agar sampel yang digunakan sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. 28 3.5 Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah komponen utama yang ditentukan oleh peneliti sebagai pusat perhatian dalam studi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Variabel memiliki peran sentral dalam penelitian, karena tanpa adanya variabel yang diteliti, kegiatan penelitian tidak dapat dilaksanakan (Sahir, 2021). 3.5 4 25 53 1 Variabel Dependen Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel indpenden atau bebas disebut variabel dependen (Sahir, 2021). Dalam kasus ini, audit report lag adalah variabel dependennya. Terlambat penyampaian dalam laporan audit dapat memengaruhi keputusan investor. Hal ini karena informasi penting dalam laporan tahunan tertunda, yang berkorelasi langsung dengan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan. Auditor harus mampu memperkirakan dan mengatur waktu penyelesaian audit dengan baik agar laporan tahunan dapat disampaikan dengan tepat waktu untuk mengurangi risiko tersebut (Maharani & Redjo, 2023). Variabel ini dihitung secara kuantitatif dengan menghitung lamanya laporan audit berdasarkan jumlah hari yang dihitung dari tanggal akhir tahun buku, atau 31 Desember, hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Agustina & Jaeni, 2022). 4 32 69 Rumus untuk laporan audit adalah sebagai berikut. 4 66 Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan 3.5 4 2 Variabel Independen Faktor yang mempengaruhi faktor lain disebut variabel independen (Sahir, 2021). 17 65 Penelitian ini, variabel independen meliputi ukuran perusahaan, leverage , dan opini audit. 67 1. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan adalah variabel pertama. Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan ditunjukkan dengan menggunakan ukuran kuantitatif seperti total aset atau pendapatan penjualan dalam satu periode akuntansi. 62 Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak transaksi dan aktivitas operasional yang kompleks.

Kondisi ini membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dan audit dengan jumlah sampel yang lebih besar. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan adalah dengan melihat jumlah aset yang dimilikinya (Bagaskara et al., 2023). Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut. Ukuran Perusahaan = Ln (Aset) 2. 11 Leverage Variabel lain leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan utang, atau sumber daya pinjaman, untuk meningkatkan potensi keuntungan dari investasi atau operasi. Selain itu, leverage menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya pendanaannya. Ini terkait erat dengan bagaimana komposisi utang dan ekuitas dalam pembiayaan 30 operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, leverage menggunakan equity multiplier. Perusahaan yang menggunakan utang secara signifikan untuk membiayai aset cenderung memiliki nilai equity multiplier yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan cenderung menggunakan utang lebih sedikit jika equity multiplier rendah, sehingga mengurangi risiko yang terkait. Perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan utang daripada dengan modal sendiri. (Malik & Darmawati, 2024). Equity Multiplier = Total Ase t Total Ekuitas Melipatgandakan ekuitas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara ekuitas perusahaan dengan total asetnya, atau seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Selain itu, rasio ini dapat berfungsi sebagai indikator bagi manajemen untuk menilai potensi kerugian yang mungkin terjadi karena kegagalan manajemen aset (Alma & Muchtar, 2024). 3. Opini Audit Faktor terakhir adalah pendapat auditor. Pendapat auditor adalah pendapat mereka tentang seberapa wajar laporan keuangan disusun dan dipresentasikan. Jika perusahaan mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian, mereka biasanya akan lebih cepat merilis laporan keuangan karena opini tersebut dianggap sebagai kabar baik yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan transparan. Dengan demikian, bisnis didorong untuk segera memberikan informasi kepada publik (Pratiwi & Suwarno, 2024). Dalam pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian (Yulianingtias &

Triyuwono, 2024) , di mana nilai 1-5 digunakan opini audit terdiri dari poin kesatu menolak memberikan pendapat, poin kedua tidak wajar, poin ketiga pendapat wajar dengan pengecualian, poin keempat pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, dan poin kelima pendapat WTP. 3.5 47 3 Variabel Moderasi Ada variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, atau bahkan pergeseran hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, keberadaan variabel ini dapat mempengaruhi seberapa besar atau bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rahadi & Farid, 2021). Variabel moderasi yang digunakan dalam peneltian ini ialah profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi, aset, modal, dan aktivitas penjualannya. Metrik ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan melalui aktivitas operasinya. Ketika laba meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan kinerja operasinya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola operasinya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. 17 Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan melihat return on assets (ROA), yaitu rasio 32 keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari seluruh asetnya (Carolin & Susilawati, 2024). Sehingga rumus profitabilitas dengan proksi ROA antarra lain. Return on Assets = LabaBersih Setelah Pajak Total Aset BAB IV HASIL DA N ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini berfokus pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 untuk mengevaluasi pengaruh variabel ukuran perusahaan, kekuatan, dan pendapat audit serta profitabilitas sebagai moderator lalai laporan audit. 8 11 12 19 20 23 37 Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi bisnis yang relevan. Dari 58 perusahaan yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 590 digunakan. 3 58 4.2Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel dapat

dijelaskan sebagai berikut. 10 1. Audit report lag memiliki nilai mean sebesar menghasilkan 97 hari pada perusahaan yang mengalami audit report lag dengan standar deviasi sebesar 51 hari, menunjukkan variasi waktu penyampaian laporan audit yang cukup besar antar perusahaan. Paling lama yang menerbitkan laporan keuangan selama 785 hari dan paling cepat menyampaikan laporan keuangan selama 28 hari, menandakan adanya perbedaan signifikan dalam waktu penyelesaian audit. Skewness 9,53 (positif dan besar), artinya distribusi sangat condong ke kanan, ada beberapa outlier dengan audit report lag sangat tinggi. Kurtosis 120,65, jauh di atas 3 (normal), 34 berarti distribusi sangat banyak data terkonsentrasi di sekitar rata-rata dengan beberapa outlier ekstrem. Jarque-Bera & Prob statistik sangat besar dengan probabilitas 0, menandakan data tidak berdistribusi normal. Paling cepat menyampaikan laporan keuangan mencapai 28 hari pada PT pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2024, yang mana perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya menyampaikan laporan keuangan selama 120 hari atau 4 bulan. Perusahaan yang paling lama dalam menerbitkan laporan keuangan selama 785 hari terjadi pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk tahun 2020. Hal tersebut membuktikan bahwa Bukit Uluwatu Villa Tbk adanya permasalahan serius dalam tata kelola perusahaan, transparansi, dan akuntabilitas menjadikan permasalahan keuangan internal sehingga terjadinya audit report lag . 2. Ukuran Perusahaan (X1) dengan tertinggi adalah 31.845 atau total aset Rp67,637,077,000 dan terendah ukuran perusahaan sekitar 22.879 atau sekitar total aset Rp8,637,018,351. Kemudian, memiliki rata-rata 28,19 dan standar deviasi sebesar 1,75. Skewness 0,46, mendekati 0, distribusi relatif simetris. Kurtosis 3,19, sedikit di atas 3, mendekati distribusi normal. Jarque-Bera & Prob statistik 10,55 dengan probabilitas 0,005, berarti distribusi sedikit menyimpang dari normal. Perusahaan dengan memiliki ukuran perusahaan besar yaitu 31.845 atau total aset Rp67,637,077,000

ditunjukkan pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memiliki ukuran perusahaan besar, memungkinkan menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan tingkat kompleksitas audit yang berpotensi memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil sebesar 22.87932 atau sekitar total aset Rp8,637,018,351 pada PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2023, di mana hal tersebut perusahaan dengan ukuran kecil. 16 Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memadai serta struktur pengendalian internal lebih baik, sehingga cenderung memiliki audit report lag lebih pendek. 3. Leverage (X2) dengan perolehan tertinggi mencapai 191,31 atau 191% sedangkan perolehan terendah mencapai 0,0083 atau 0,83 persen. Kemudian memiliki nilai rata-rata 4,21 mendapatkan leverage dengan standar deviasi 13.913. Skewness 10,46, sangat positif, menandakan beberapa perusahaan dengan leverage ekstrem. Kurtosis 128,38, sangat tinggi, distribusi sangat tajam di sekitar rata-rata dengan banyak outlier. Jarque-Bera & Prob statistik sangat besar (195249,8) dan Prob 0, distribusi jauh dari normal. Leverage dengan tertinggi sebesar 191.3070 atau 191% pada PT Matahari Department Store Tbk tahun 2023. Hal tersebut megindikasikan bahwa struktur permodalanya sangat bergantung pada utang dibandinkan modal sendiri, sehingga menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan leverage 36 kecil sebesar 0.008295 atau 0,830 persen pada PT Globe Kita Terang tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang relatif kecil, sehingga memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat. 4. Opini audit (X3) memiliki skor tertinggi 5 ialah opini wajar tanpa pengecualian dan terendah skor 1 auditor tidak memberikan pendapat (disclaimer), menunjukkan adanya variasi opini yang diberikan auditor. Kemudian, memiliki nilai rata-rata dengan 3,97 mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian

dan standar deviasi 1,03. Skewness 0,09 (hampir 0), distribusi sangat simetris. Kurtosis 1,38, lebih rendah dari 3 secara signifikan lebih rendah daripada kurtosis distribusi normal standar (nilainya = 3) . Jarque-Bera & Prob Statistik 32,13 dan Prob 0, berarti distribusi tetap tidak normal, meskipun lebih stabil dibanding leverage dan audit report lag . Skor 5 menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, di mana perusahaan tersebut meliputi Mahaka Media Tbk tahun 2023 dengan meyampaikan laporan keuagan selama 88 hari, Aspirasi Hidup Indonesia Tbk tahun 2020-2022 dengan menyampaikan laporan keuangan selama 89 hari, Arthavest Tbk tahun 2020, 2021, dan 2024 dengan meyampaikan laporan keuangan 87 hari, Astra Ortoparts Tbk tahun 2020- 2024 menyampaikan laporan keuangan selama 51 hari, Bayu Buana Tbk tahun 2020-2024 menyampaikan laporan keuangan selama 88 hari namun untuk tahun 2020 selama 105 hari, Garuda Metalindo Tbk tahun 2020-2023 menyampaikan laporan keuangan sekitar 112 hari, 82 hari, dan 87 hari. Kemudian, skor 1 auditor tidak memberikan pendapat (disclaimer), menunjukkan pada Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2024 dengan menyampaikan laporan keuangan selama 150 hari. 5. Profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan nilai rata-rata 0.0044 atau 0,44% perusahaan yang memperoleh profitabilitas dengan standar deviasi 0.1458. Skewness 3,10, positif, ada perusahaan dengan profit sangat tinggi. Kurtosis 21,33, jauh di atas 3, artinya distribusi sangat tajam. Jarque-Bera & Prob: Statistik sangat besar (4529,46) dengan Prob 0, distribusi tidak normal. Profitabilitas yang tinggi sebesar 0.553719 atau 55% pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk tahun 2024 di mana entitas tersebut menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. 23 Kemudian, perusahaan dengan profitabilitas rendah sebesar 6,9% pada PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2023. 72 4.3Model Regresi Linier Berganda 4.3 1 3 5 6 1Common Effect Model (CEM) Tabel di atas mengungkapkan hasil tes Common Effect Model (CEM), yang digunakan untuk mengestimasikan

model regresi penelitian ini. 4.3 1 2 3 5 6 2Fixed Effect Model (FEM) Tabel di atas menghasilkan hasil tes Fixed Effect Model (FEM), yang digunakan untuk mengestimasikan model regresi penelitian ini. 1 3 5 6 4.3 2Random Effect Model (REM) 38 Tabel di atas mengungkapkan hasil dari tes Random Effect Model (REM), yang digunakan untuk mengestimasikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. 50 Dengan demikian dari yang sudah dilakukan dari estimasi model regresi, maka dibawah ini teknik pemilihan model regresi data panel sebagai berikut. 4.3.3Uji Chow Seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan di atas, model efek tetap (FEM) lebih baik daripada CEM untuk model uji Chow. Test cross- section F dan chi-square keduanya menghasilkan nilai < 0,05. 36 4.3 2 12 15 22 36 39 4Uji Hausman Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan daripada Fixed Effect Model (FEM) dalam model uji Hausman, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan di atas. Prob. Cross-section random menghasilkan nilai lebih dari 0.05. 4.3 2 33 5Uji Langrange Multiplier Berdasarkan hasil perhitungan di atas, Random Effects Model (REM) lebih tepat untuk digunakan dalam model uji pengganda Lagrange dibandingkan dengan Common Effects Model (CEM). 2 Cross-section probabilitas Breusch Pagan menghasilkan nilai yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hasil dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut. Hipotesis dan persamaan linear berganda diuji dengan menggunakan model efek acak (REM), yang didasarkan pada tiga pengujian yang dilakukan untuk memilih model regresi. 4.4Uji Asumsi Klasik Regresi data panel berdasarkan model Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan dua model: Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM). Uji asumsi klasik perlu dilakukan. Namun, uji asumsi klasik tidak diperlukan jika model regresi Random Effect Model (REM) lebih sesuai. Hal ini dikarenakan teknik estimasi menggunakan pendekatan General Least Squares (GLS) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Pendekatan ini juga dianggap berhasil dalam menyelesaikan masalah autokorelasi pada data runtun waktu (Eksandy & Herianto, 2017). 4.5Uji Hipotesis 4.5 44 1Analisis

Regresi Linier Berganda Output analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut. ARL= 148.9766 – 3.539270 UP + 0.341180 LEV + 11.50224 OA + 95.49558 PROF + e Maka, penjelasan regresi linier berganda ialah: 1. Jika sem ua variabel independen ukuran perusahaan, leverage, pendapat audit, dan profitabilitas memiliki moderasi 0%, nilai lag laporan audit adalah 148,9766. Nilai konstanta 40 (a) menunjukkan korelasi signifikan antara variabel independen dan dependen. 7 13 24 26 45 2. Hubungan yang berlawanan arah antara lama laporan audit dan ukuran perusahaan ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1). Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1%, lama laporan audit akan turun sebesar 3,539270. Selama variabel lain tidak berubah. 3. Koefisien regresi untuk levrage (X3) adalah 0.341180, yang menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara levarege dan waktu laporan audit. Dengan kata lain, jika leverage meningkat sebesar satu pesrsen audit report lag juga akan meningkat sebesar 0.341180. Selama variabel lain dianggap konstan 4. Koefsisien regresi yang positif sebesar 11,50224 ditemukan oleh variabel opini audit (X3). Tanda positif yang searah antara opini audit dan keterlambatan laporan audit menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, opini audit akan meningkat sebesar 11,50224 jika meningkat satu persen. 5. Terdapat korelasi positif (langsung) antara profitabilitas dengan koefisien regresi untuk profitabilitas (Z), yaitu sebesar 95.49558. Hal ini mengindikasikan bahwa audit report lag akan naik sebesar 95.49558 untuk setiap kenaikan satu persen leverage. 4.5.2Uji Koefisien Determinasi (R 2 ¿ Di atas, hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kekuatan , dan pendapat audit menyebabkan keterlibatan sebesar 9% pada keterlambatan laporan audit. Variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini menyumbang sisa 91%. Studi ini kemudian melakukan uji koefisien determinasi menggunakan variabel moderasi. Uji koefisien determinasi dengan moderasi menghasilkan nilai R-squared yang disesuaikan

sebesar 0.153961. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas sebagai moderasi menghasilkan keterlibatan 15,39 persen; variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini menyumbang 84,61 persen dari total keterlibatan. Dengan demikian, uji koefisien determinasi dengan melihat variabel moderasi mampu memperkuat variabel dan meningkatkan hasil R-squared dibandingkan dengan situasi di mana variabel moderasi tidak digunakan. 4.5 61 3Uji Simultan (Uji) Berdasarkan hasil di atas, nilai Prob (F-statistic) adalah 0.000000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen seperti opini audit, ukuran perusahaan, dan kekuatan memiliki dampak pada keterlambatan laporan audit secara bersamaan. 4.5.4Uji Parsial (Uji t) Output uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Untuk ukuran perusahaan, probabilitas 0.1497 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak dapat memberikan dampak terhadap keterlambatan pada laporan audit. 42 2. Variabel leverage tidak dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit jika nilai probabilitasnya 0,0973 lebih besar dari 0.05. 3. Variabel opini audit dapat mempengaruhi keterlambatan laporan auditt, berdasarkan nilai probabilitas 0.0000 kurang dari 0.05. 4.5.6Uji Interaksi Berdasarkan hasil output regresi pada tabel tersebut, dilakukan uji interaksi antara variabel- variabel independen (UP, LEV, OA) dengan variabel moderasi PROF (Profitabilitas) sebagai berikut. 1. Koefsisien interaksi yang dihasilkan oleh UP*PROF adalah -2.2687, dan peluang 0.4450 (lebih dari 0.05) bahwa efeknya negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik. Artinya, profitabilitas tidak dapat mengontrol bagaimana besarnya perusahaan mempengaruhi lamanya laporan audit. 2. Koefisien interaksi LEV*PROF adalah -8,1778, dan tingkat signifikansi 0,0001 (< 0,05) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. 4 59 Artinya, jika profitabilitas lebih tinggi, pengaruh leverage terhadap audit report lag akan semakin berkurang. 3. Koefisien interaksi OAP*PROF adalah 47,4832, dengan tingkat signifikansi 0,0089 (< 0,05). Artinya, profitabilitas secara signifikan memengaruhi pendapat auditor tentang keterlambatan audit

laporan 4.6Pembahasan Hasil Penelitian 4.6.1Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Berdasarkan hasil uji t tidak lengkap, nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0.1497, yang lebih tinggi dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ini tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit; dengan kata lain, nilai probabilitas ini ditolak, menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan mempublikasikan laporan audit tidak terkait dengan jumlah usaha yang kecil. Auditor, menurut pernyataan tersebut, tidak memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, terlepas dari seberapa besar perusahaan tersebut yang dihitung dengan logaritma natural total aset. Ini karena investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pemangku kepentingan lainnya terus memantau dan melindungi setiap bisnis, tanpa mengira seberapa besar asetnya. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap perusahaan mematuhi peraturan dan peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu, tidak peduli berapa banyak aset yang dimilikinya.
Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menghalangi audit atau publikasi laporan keuangan yang cepat. 70 Hasil pada penelitian ini tidak selaras dengan teori agensi. Teori agensi berasumsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks struktur organisasi dan aktivitas operasional yang luas sehingga meningkatkan potensi konflik kepentingan 44 antara principal dan manajemen menyebabkan asimetri informasi. Namun, dengan ukuran perusahaan yang besar besar justru cenderung memiliki sistem pengendalian internal, praktik transparansi yang lebih kuat, serta adanya pihak auditor. Hal ini berpotensi menurunkan asimetri informasi, bukan meningkatkan asimetri informasi menjadikan audit report lag seperti yang diasumsikan teori agensi. Berdasarkan hasil tersebut, tidak adanya letak perbedaan antara perusahaan yang menghasilkan logaritma natural total aset besar maupun kecil. Sebagai contoh, PT MNC Land Tbk tahun 2024 menghasilkan total aset yang besar yaitu 31.209 atau

Rp35.827.499.060.643 dengan waktu penyampaian laporan keuangan selama 86 hari serta PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2023 menghasilkan logaritma natural total aset kecil 22.879 atau sekitar Rp8.637.018.351 sehingga waktu penyampaian laporan keuangan selama 88 hari. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. 4.6.2Pengaruh Leverage terhadap Audit Report Lag Output nilai probabilitas untuk variabel leverage, sebagaimana ditentukan oleh hasil uji parsial, adalah 0.0973, yang lebih tinggi dari 0.05. 28 Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit tidak dipengaruhi oleh hipotesis ini. Dengan kata lain, kesimpulan ini dianggap tidak sesuai dengan harapan karena menunjukkan bahwa leverage bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan keterlambatan laporan audit, sehingga organisasi dengan leverage yang tinggi belum tentu membutuhkan waktu audit yang lebih luas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingginya proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penerbitan laporan audit, yang mana disebabkan oleh ketentuan dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang menetapkan bahwa pelaksanaan prosedur audit harus dilakukan secara konsisten, baik pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah, karena auditor wajib meluangkan waktu yang cukup untuk melaksanakan proses pemeriksaan atas akun utang secara menyeluruh. 7 Studi ini menunjukkan bahwa, dalam teori sinyal, leverage tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak selalu berfungsi sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan informasi positif maupun negatif dari manajemen kepada investor. Pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk tahun 2021 menghasilkan leverage yaitu 51,18% dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2021 menghasilkan total leverage yang tinggi mencapai 23,32 persen. Selain itu, dari kedua perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangan tidak terlambat, di mana melaporkan laporan keuangan selama

90 hari. Kondisi ini membuktikan bahwa pada perusahaan sektor consumer cyclicals 46 dengan tingginya leverage tidak mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. 4.6.3Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag Merujuk pada hasil uji parsial variabel opini audit menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 <0.05 yang berarti bahwa hipotesis ini dapat berpengaruh terhadap audit report lag . Dengan kata lain, hal tersebut berarti dapat diterima, yang artinya opini audit yang bersifat modifikasi (opini dengan pengecualian) cenderung memerlukan waktu lebih lama karena auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Opini audit dengan pengecualian dan auditor tidak memberikan opini adanya auditor sering menghadapi keterbatasan signifikan dalam ruang lingkup audit atau ketidakpastian besar yang menghambat perolehan bukti audit yang memadai seperti keterlibatan perusahaan dalam transaksi yang rumit dan berisiko. Dengan situasi ini dapat terjadi karena semakin buruk opini audit yang diberikan, maka proses diskusi antara auditor dengan manajemen klien serta konsultasi dengan partner auditor akan memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan pemberian opini audit yang baik. Opini yang mengandung informasi kurang menguntungkan bagi perusahaan klien cenderung mendorong auditor untuk melakukan negosiasi atau pembahasan lebih lanjut dengan pihak terkait guna menyelesaikan temuan audit, sehingga memperpanjang waktu keterlambatan penerbitan laporan audit. Hasil pada penelitian ini juga sesuai dengan teori sinyal, di mana opini audit yang diberikan auditor menjadi salah satu bentuk sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan dan tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Ketika auditor memberikan opini audit non-wajar (misalnya opini wajar dengan pengecualian atau tidak wajar), maka hal ini mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memberikan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan yang dapat menyebabkan mengurangi kepercayaan mereka terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila mendapatkan opini audit wajar tanpa

pengecualian mengindikasikan tidak adanya permasalahan pada laporan keuangan dan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan maupun masyarakat umum. Pada tahun 2020–2023, Dafam Property Indonesia Tbk menerima opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 86 hari. Pada tahun 2021, PT Red Planet Indonesia Tbk menerima opini auditor yang tidak memberikan pendapat pada laporan keuangan tahunannya dan meminta laporan keuangan selama 150 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memberikan keyakinan yang cukup terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Ketidakmampuan ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk namun tidak terbatas pada ruang 48 lingkup audit. Keterlambatan ini menunjukkan betapa kompleksnya proses audit, serta kemungkinan masalah besar dalam pelaporan dan transparansi informasi keuangan perusahaan. 4.6.4Ukuran Perusahaan, Leverage , dan Opini Audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap Audit Report Lag Pada saat yang sama, hasil uji F (uji F) menunjukkan bahwa statistik F adalah 9.765332 dan probabilitas (prob. statistik F) adalah 0.000000 untuk variabel ukuran perusahaan, leverage keuangan, dan opini auditor. Probabilitas ini jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima secara bersamaan. Lalu, dengan nilai R-squared yang rendah sebesar 0,171526, pengujian hasil R-squared menunjukkan bahwa ketiga variabel ukuran perusahaan, leverage, dan opini audit dapat menyumbang sekitar 17,15% variasi dalam waktu laporan audit, faktor lain di luar model menyumbang 82,85% dari variasi tersebut. Meskipun nilai R-squarednya rendah, ini tidak mengurangi signifikansi model secara keseluruhan. 4.6.5Profitabilitas Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Dari interaksi menunjukkan bahwa hipotesa profitabilitas memoderasi ukuran perusahaan dan waktu laporan audit tidak valid. Hasil probabilitas 0.4450 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan

waktu laporan audit. Studi penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nurvilawati et al., 2024), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki efek moderasi terhadap ketepatan waktu laporan audit karena profitabilitas. Berdasarkan total aset atau dinamika proses audit yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat laba tidak cukup tinggi, terlepas dari ukuran organisasi. Dengan kata lain, kecepatan audit tidak terpengaruh oleh tingkat profitabilitas, tidak peduli seberapa tinggi atau rendahnya. PT Trikomsel Oke Tbk menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar dengan total aset sebesar 25,18, atau sekitar Rp86.257.215.187 pada tahun 2022, dan tingkat profitabilitas sebesar 0,469, atau 47%. Namun, laporan keuangan tahunan perusahaan dikirim dalam waktu 88 hari, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak sebanding dengan ukuran perusahaan dan lama laporan audit. 4.6.6Profitabilitas Memoderasi Leverage terhadap Audit Report Lag Hipotesis profitabilitas memoderasi leverage terhadap audit report lag ini diterima pada hasil uji interaksi. Profitabilitas memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah leverage pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan dengan hasil probabalitas 0.0001 kurang dari 0,05. Sejalan dengan teori sinyal, profitabilitas sangat penting untuk 50 memberi tahu investor dan auditor bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat dan stabil. Hasil kajian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya dianggap lebih stabil dan sehat secara finansial. Kondisi ini membuat auditor merasa lebih percaya bahwa perusahaan mampu mengelola dan menanggung risiko keuangan dengan baik. Leverage tinggi (banyak utang) membuat struktur keuangan perusahaan menjadi lebih rumit. Bagi auditor, ini berarti ada risiko lebih besar atas kemungkinan salah saji atau kecurangan di laporan keuangan. Karena itu, auditor biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memeriksa secara detail, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan audit cenderung menjadi lebih panjang. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar utangnya, sehingga risiko gagal bayar atau masalah keuangan dianggap lebih kecil. Dengan demikian, profitabilitas di sini memoderasi pengaruh leverage terhadap lamanya waktu audit. Artinya, meskipun leverage yang tinggi umumnya membuat audit lebih lama, keberadaan profitabilitas tinggi bisa mengurangi hutang tinggi tersebut. Dengan temuan yang didapatkan terjadi pada PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2022 mencatatkan tingkat leverage yang cukup tinggi sebesar 0,996 atau 99,6% dan untuk profitabilitas sebesar 0,24 atau sekitar 24%. Selain itu, PT Matahari menyampaikan laporan keuangan tahunan selama 48 hari. Dengan demikian, dari kondisi perusahaan tersebut dengan adanya tingkat leverage yang tinggi apabila disertai dengan profitabilitas yang tinggi pula risiko dapat dikompensasikan sehingga tidak terlalu memperlambat proses audit. 4.6.7Profitabilitas Memoderasi Opini Audit terhadap Audit Report Lag Output hipotesis profitabilitas memoderasi pendapat audit tentang laporan audit yang tertunda ini diterima pada hasil uji interaksi. Dengan hasil probabilitas 0.0089 kurang dari 0,05, profitabilitas memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah opini audit selama durasi audit. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan membantu auditor mengevaluasi risiko audit. 18 Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa opini audit yang diterima Perusahaan khususnya opini yang bersifat selain WTP seperti qualified opinion (wajar dengan pengecualian), adverse opinion (tidak wajar), atau disclaimer (tidak memberikan pendapat) umumnya menyebabkan proses audit menjadi lebih lama (audit report lag). Ini karena auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang dianggap berisiko tinggi. Akibatnya, jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit telah meningkat. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal itu dapat meringankan atau mengurangi

efek negatif dari opini audit yang tidak wajar terhadap lamanya penyelesaian audit. 52 Kondisi keuangan yang baik dan kinerja operasional yang memadai biasanya ditunjukkan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Menurut teori sinyal, bisnis yang memiliki laporan keuangan yang baik akan menunjukkan kepada auditor bahwa laporan keuangan mereka andal dan manajemen mereka bersih. Sebagai hasilnya, auditor akan merasa lebih yakin terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan, meskipun opini audit yang akhirnya diberikan bukan unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian). Keyakinan ini dapat mengurangi kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur tambahan yang memakan waktu, sehingga waktu penyelesaian audit dapat menjadi lebih singkat dibandingkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Dengan demikian, profitabilitas tinggi berperan sebagai faktor moderasi yang membantu mempercepat proses audit, meskipun perusahaan tidak memperoleh opini audit yang sepenuhnya wajar. Temuan ini terjadi pada PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2024, di mana perusahaan mencatatkan tingkat profitabilitas sebesar 0,225 atau 23%, yang menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang cukup besar dari aset yang dimiliki. 15 Meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan tetap menerima opini audit wajar dengan pengecualian dan menyampaikan laporan keuangannya dalam waktu 88 hari. 54 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Setelah melakukan pengujian instrumen, temuan penelitian ini adalah. 8 9 10 54 1. Hasil untuk ukuran perusahaan (X1) menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit, atau hipotesis tersebut ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan auditan. 8 9 2. Pada leverage (X2) menghasilkan bahwa tidak mempengaruhi terhadap audit report lag atau hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit karena auditor tetap wajib melaksanakan prosedur audit secara konsisten dan menyeluruh sesuai ketentuan standar profesional, tanpa memandang

tingkat utang perusahaan. 9 3. Pada opini audit (X3) menghasilkan bahwa dapat mempengaruhi terhadap audit report lag atau hipotesis tersebut diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini audit dengan pengecualian atau tanpa opini sering kali disebabkan oleh keterbatasan signifikan dalam ruang lingkup audit atau ketidakpastian besar, seperti keterlibatan perusahaan dalam transaksi yang kompleks dan berisiko, sehingga membuat proses diskusi antara auditor dan manajemen serta konsultasi dengan partner auditor memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pemberian opini audit yang wajar. 28 52 4. Pada ukuran perusahaan, leverage , dan opini audit menghasilkan dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap audit report lag . Ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya peranan yang bisa mempengaruhi lamanya waktu penerbitan laporan keuangan. 5. Profitabilitas tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dalam hal lamanya laporan audit. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kecepatan atau ketepatan waktu audit, karena auditor tetap mengikuti standar audit yang berlaku secara ketat tanpa terpengaruh oleh kondisi laba perusahaan. 6. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pada keterlambatan laporan audit, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi biasanya meningkatkan kompleksitas dan risiko audit. Namun, jika dikombinasikan dengan profitabilitas yang tinggi, risiko tersebut dapat dikompensasi, sehingga proses audit tidak terlalu memperlambat. 7. Profitabilitas dapat memoderasi opini audit pada audit report lag . Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif dari opini audit yang kurang menguntungkan seperti opini dengan pengecualian atau tidak menyatakan pendapat terhadap keterlambatan laporan audit, karena 56 perusahaan memiliki insentif kuat untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor sehingga tetap mempercepat proses penyelesaian audit. 5.2 Keterbatasan Penelitian Studi ini, seperti penelitian lainnya, tidak terlepas dari keterbatasan yang perlu dipertimbangkan saat menilai hasilnya. 1. Dalam studi ini keterbatasannya terletak pada koefisien determinasi (r 2

) masih tergolong kecil yaitu 15,39%, yang mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage , opini audit belum menjelaskan mempengaruhi audit report lag secara maksimal. 2. Selain itu, ada kesulitan dalam pengumpulan data karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin. Akibatnya, beberapa data yang dibutuhkan tidak tersedia, sehingga sampelnya hanya sedikit. Hasil penelitian menjadi tidak representatif karena perusahaan yang melaporkan keuangan secara rutin tidak terwakili. 5.3 Saran Penelitian Saran dalam penelitian ini sebagai berikut. 1. Bagi Peneliti Selanjutnya Reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan kompleksitas operasi perusahaan adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh para peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, disarankan untuk memperluas populasi atau sampel penelitian, misalnya dengan memasukkan lebih banyak sektor industri atau memperpanjang periode observasi. Hal ini akan membuat hasil penelitian lebih luas dan menyeluruh tentang masalah yang dibahas. 2. Bagi Perusahaan Untuk mengurangi keterlambatan laporan keuangan tahunan, perusahaan harus meningkatkan transparansi laporan keuangan mereka, terutama memberikan informasi yang relevan kepada auditor secara tepat waktu. Untuk perusahaan dengan opini audit yang tidak wajar, manajemen harus lebih proaktif dalam bekerja sama dengan auditor. 3. Bagi Pemerintah Pemerintah disarankan untuk memperkuat pengawasan dan penegakan regulasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan sanksi administratif yang lebih tegas dan konsisten bagi perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu, guna meningkatkan kedisiplinan melaporkan laporan keuangan tahuanan. 58

REPORT #27640801

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

1.	INTERNET SOURCE **1.21%** repository.uin-suska.ac.id *http://repository.uin-suska.ac.id/88059/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%2...*	●
2.	INTERNET SOURCE **0.89%** repository.umy.ac.id *https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25795/8.%20Bab%20...*	●
3.	INTERNET SOURCE **0.89%** repositori.untidar.ac.id *https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=41450&bid=16468*	●
4.	INTERNET SOURCE **0.84%** repository.uinjkt.ac.id *https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59713/2/OKTAVIA%...*	●
5.	INTERNET SOURCE **0.66%** repository.unsri.ac.id *http://repository.unsri.ac.id/157083/3/RAMA_62201_01031282025092_02190772...*	● ●
6.	INTERNET SOURCE **0.63%** repository.uin-suska.ac.id *http://repository.uin-suska.ac.id/80481/2/TANPA%20BAB%20IV.pdf*	●
7.	INTERNET SOURCE **0.61%** journal.unika.ac.id *https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/download/13289/pdf*	●
8.	INTERNET SOURCE **0.53%** journal.univpancasila.ac.id *https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jimea/article/download/1191/783...*	●
9.	INTERNET SOURCE **0.47%** journal.lembagakita.org *https://journal.lembagakita.org/emt/article/download/2105/1444/6806*	●

INTERNET SOURCE

10. **0.46%** journal.lppmpelitabangsa.id
https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/download/2138/4…

INTERNET SOURCE

11. **0.45%** ejournal.areai.or.id
https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT/article/download/207/347/1189

INTERNET SOURCE

12. **0.43%** pdfs.semanticscholar.org
https://pdfs.semanticscholar.org/1163/f20c8933f6b88391dff68242ed58fb78ca82…

INTERNET SOURCE

13. **0.43%** etheses.uingusdur.ac.id
http://etheses.uingusdur.ac.id/12707/2/4321005_Full%20Text.pdf

INTERNET SOURCE

14. **0.43%** rayyanjurnal.com
https://rayyanjurnal.com/index.php/qistina/article/download/6278/pdf

INTERNET SOURCE

15. **0.42%** prin.or.id
https://prin.or.id/index.php/mri/article/download/2204/2105/5986

INTERNET SOURCE

16. **0.41%** jurnal.ibik.ac.id
https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1594/1408/7963

INTERNET SOURCE

17. **0.39%** journal2.unusa.ac.id
https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/download/2821/1732/15610

INTERNET SOURCE

18. **0.39%** repository.maranatha.edu
https://repository.maranatha.edu/22679/1/Kualitas%20Audit%20dan%20Pengu…

INTERNET SOURCE

19. **0.39%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72072/1/Skripsi%20..

INTERNET SOURCE

20. **0.36%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77399/1/%28SKRIP…

REPORT #27640801

INTERNET SOURCE

21. **0.36%** repository.umpalopo.ac.id
http://repository.umpalopo.ac.id/1898/2/BAB_201630147.pdf

INTERNET SOURCE

22. **0.33%** repository.stie-mce.ac.id
http://repository.stie-mce.ac.id/2245/4/4.%20BAB%20III%20Metode%20Penelit...

INTERNET SOURCE

23. **0.33%** repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66027/1/111808200...

INTERNET SOURCE

24. **0.32%** akuntansi.pnp.ac.id
https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/82/62/

INTERNET SOURCE

25. **0.31%** repository.umpalopo.ac.id
http://repository.umpalopo.ac.id/2575/3/BAB%201-5_201830012.pdf

INTERNET SOURCE

26. **0.3%** jurnal.uwp.ac.id
https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebs/article/download/306/196

INTERNET SOURCE

27. **0.29%** repository.upi.edu
http://repository.upi.edu/38028/4/S_MRL_1504736_Chapter3.pdf

INTERNET SOURCE

28. **0.27%** owner.polgan.ac.id
https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/991/426/4807

INTERNET SOURCE

29. **0.26%** jurnaltsm.id
https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1697/1019/5708

INTERNET SOURCE

30. **0.25%** repository.umy.ac.id
https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25190/5.%20BAB%20...

INTERNET SOURCE

31. **0.25%** ojs.pseb.or.id
https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeb/article/download/648/507/1259

REPORT #27640801

INTERNET SOURCE

32. **0.23%** repository.uin-suska.ac.id
http://repository.uin-suska.ac.id/90190/1/SKRIPSI%20SITI%20KOMARIYATUN%2..

INTERNET SOURCE

33. **0.23%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/3182/1/Naskah%20Indonesia.pdf

INTERNET SOURCE

34. **0.23%** jurnal.buddhidharma.ac.id
https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/NI/article/download/2953/2012/93..

INTERNET SOURCE

35. **0.22%** ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41629/30...

INTERNET SOURCE

36. **0.22%** eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4295/12/11.%20BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

37. **0.21%** ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/47835/32...

INTERNET SOURCE

38. **0.21%** www.owner.polgan.ac.id
https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1607/946/8..

INTERNET SOURCE

39. **0.21%** repository.unsri.ac.id
https://repository.unsri.ac.id/130497/7/RAMA_60201_01021381924133_0027019...

INTERNET SOURCE

40. **0.21%** eprints.unmas.ac.id
https://eprints.unmas.ac.id/8019/1/R.4066.FEB-MAN_BAB%20I-II.pdf

INTERNET SOURCE

41. **0.2%** repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/2631/6/BAB%20II%20SKRIPSI.pdf

INTERNET SOURCE

42. **0.2%** jurnal.pknstan.ac.id
https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/download/2711/1413/14764

REPORT #27640801

INTERNET SOURCE
43. 0.19% eskripsi.usm.ac.id
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2019/B.231.19.0098/B.231.19.0098-0..

INTERNET SOURCE
44. 0.19% journal.uii.ac.id
https://journal.uii.ac.id/selma/article/download/31570/15981/102734

INTERNET SOURCE
45. 0.19% repositori.unud.ac.id
https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/94060030681...

INTERNET SOURCE
46. 0.18% ejournal-jayabaya.id
https://ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/download/97/75

INTERNET SOURCE
47. 0.18% id.scribd.com
https://id.scribd.com/document/484208807/V-Moderasi-K-3

INTERNET SOURCE
48. 0.18% ejournal.uby.ac.id
https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/download/1717/606/6656

INTERNET SOURCE
49. 0.17% journal.unismuh.ac.id
https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624

INTERNET SOURCE
50. 0.17% journal.uib.ac.id
https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/download/214/175/573

INTERNET SOURCE
51. 0.16% eprints.ums.ac.id
https://eprints.ums.ac.id/31301/2/BAB_1.pdf

INTERNET SOURCE
52. 0.16% journal.upy.ac.id
https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/5257/3150/14445

INTERNET SOURCE
53. 0.16% repository.umsu.ac.id
http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/18437/1/BISMILLAH%20SKRI...

INTERNET SOURCE

54. **0.15%** jra.politala.ac.id
https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/79/42

INTERNET SOURCE

55. **0.15%** ojs.unud.ac.id
https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/17492/13111

INTERNET SOURCE

56. **0.15%** digilibadmin.unismuh.ac.id
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/35422-Full_Text.pdf

INTERNET SOURCE

57. **0.14%** ejournal.gunadarma.ac.id
https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/6391/2668

INTERNET SOURCE

58. **0.14%** eskripsi.usm.ac.id
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0235/B.211.15.0235-0..

INTERNET SOURCE

59. **0.14%** jra.politala.ac.id
https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/497/167

INTERNET SOURCE

60. **0.13%** ejournal.unsrat.ac.id
https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/48797/43114

INTERNET SOURCE

61. **0.12%** journal.areai.or.id
https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/download/1448/1656/7324

INTERNET SOURCE

62. **0.12%** lintar.untar.ac.id
https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10195042_5A220..

INTERNET SOURCE

63. **0.11%** etheses.uin-malang.ac.id
http://etheses.uin-malang.ac.id/843/7/11510078%20Bab%203.pdf

INTERNET SOURCE

64. **0.11%** sak.akademimanajemen.or.id
https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/21/18/...

REPORT #27640801

INTERNET SOURCE

65. **0.11%** journal.ikopin.ac.id
https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/download/5093/4095/267…

INTERNET SOURCE

66. **0.08%** ejournal.ust.ac.id
https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/download/1399/1340/4173

INTERNET SOURCE

67. **0.07%** repository.fe.unj.ac.id
http://repository.fe.unj.ac.id/10040/9/13.%20JURNAL_Hidayaturrohim_8335165…

INTERNET SOURCE

68. **0.07%** repository.fe.unj.ac.id
http://repository.fe.unj.ac.id/11671/9/Jurnal_Farah%20Wirnawati.pdf

INTERNET SOURCE

69. **0.06%** repository.stie-mce.ac.id
http://repository.stie-mce.ac.id/1105/3/3.%20BAB%20II%20TINJAUAN%20PUST…

INTERNET SOURCE

70. **0.06%** ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36395/27…

INTERNET SOURCE

71. **0.05%** eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6376/5/BAB%20II.pdf

INTERNET SOURCE

72. **0.04%** repository.unj.ac.id
http://repository.unj.ac.id/31144/1/ISYE%20OKTAVIANA.pdf

INTERNET SOURCE

73. **0.03%** repository.unissula.ac.id
http://repository.unissula.ac.id/32097/1/Akuntansi_31402100169_fullpdf.pdf

QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.29%** kc.umn.ac.id
https://kc.umn.ac.id/id/eprint/34275/2/BAB_I.pdf